

ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK SIKAP SOSIAL SISWA SD NEGERI PERTIWI LAMGAROT

Fitriana¹, Nurmasiyah², Mislinawati³

^{1,2,3}Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Syiah Kuala

fitrianaksp9@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the importance of developing students' social attitudes in elementary schools through strategies implemented by teachers during the learning process. Social attitudes such as honesty, discipline, responsibility, politeness, caring, tolerance, and self-confidence need to be developed from an early age so that students are able to interact positively within the school and community environment. This study aimed to analyze teachers' strategies in shaping students' social attitudes at SD Negeri Pertiwi Lamgarot. The study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of six classroom teachers from grades I to VI. Data were collected through observations and structured interviews. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. The findings showed that teachers' strategies in shaping students' social attitudes were implemented through modeling and habituation, rule enforcement, assigning tasks and responsibilities, and fostering politeness, caring, tolerance, and self-confidence. Teachers also applied educational rewards and sanctions, created a comfortable learning atmosphere, and provided motivation to students. The most dominant strategies used were modeling and habituation because they were considered effective in gradually and continuously shaping students' social behavior in the school environment.

Keywords: teacher strategies, social attitudes, character education

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembentukan sikap sosial siswa di sekolah dasar melalui strategi yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran. Sikap sosial seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, toleransi, dan percaya diri perlu dibentuk sejak dini agar siswa mampu berinteraksi secara baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam membentuk sikap sosial siswa di SD Negeri Pertiwi Lamgarot. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas enam guru kelas, yaitu guru kelas I sampai kelas VI. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara terstruktur. Data dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam membentuk sikap sosial siswa dilakukan melalui keteladanan dan pembiasaan, penegakan aturan, pemberian tugas dan tanggung jawab, serta pembinaan sikap santun, peduli, toleransi, dan percaya diri. Guru juga menerapkan pemberian reward dan sanksi yang bersifat mendidik, menciptakan suasana belajar yang nyaman, serta memberikan motivasi kepada siswa. Strategi yang paling dominan digunakan adalah keteladanan dan pembiasaan karena dinilai efektif dalam membentuk perilaku sosial siswa secara bertahap dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: strategi guru, sikap sosial, pendidikan karakter,

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana utama untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan juga berfungsi mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi perkembangan zaman yang terus berubah. Qona'ah dan Ghufroon (2024) menyatakan bahwa pendidikan tidak semata-mata berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga harus mengembangkan karakter dan sikap positif, termasuk kesejahteraan emosional, dimensi spiritual, serta keterampilan interaksi sosial. Dengan demikian, pendidikan diharapkan mampu membentuk individu yang beretika, mampu mengelola emosi, dan berkontribusi secara sosial. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pengembangan karakter sebagai bagian integral dari proses pembelajaran.

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan karena berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang membentuk kepribadian peserta didik secara menyeluruh. Nilai-nilai karakter tersebut menjadi landasan bagi siswa

dalam berinteraksi dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu diintegrasikan secara sistematis dan berkelanjutan dalam setiap proses pembelajaran agar pembentukan sikap dan perilaku positif dapat menjadi bagian yang melekat dalam kehidupan sekolah.

Herman et al. (2022) menjelaskan bahwa pendidikan karakter terdiri atas tiga komponen utama, yaitu pemahaman terhadap nilai-nilai moral, kesadaran dan kemauan untuk menerapkannya, serta tindakan nyata yang mencerminkan perilaku berakarakter dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada sejauh mana nilai-nilai tersebut diinternalisasikan melalui kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah, sehingga nilai tersebut tidak hanya dipahami, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku nyata siswa.

Reksamunandar dan Hadirman (2022) menegaskan bahwa keteladanan guru dan praktik pembiasaan di lingkungan sekolah merupakan strategi yang efektif dalam pembentukan karakter siswa. Ketika guru secara konsisten menunjukkan

perilaku yang sejalan dengan nilai yang diajarkan serta membiasakan aktivitas yang mendukung nilai tersebut, siswa akan lebih mudah menginternalisasi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Strategi keteladanan dan pembiasaan ini menjadi dasar penting dalam membentuk karakter sosial, khususnya sikap sosial siswa di lingkungan sekolah.

Septiana dan Darkam (2021) menyatakan bahwa guru memegang peran sentral dalam pembentukan sikap sosial siswa di sekolah dasar. Peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, dan fasilitator yang menciptakan suasana belajar kondusif bagi pengembangan sikap sosial siswa. Melalui perencanaan pembelajaran yang tepat, pelaksanaan kegiatan belajar yang melibatkan kerja kelompok, serta pembiasaan nilai-nilai sosial, guru dapat menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri kepada peserta didik.

Kurikulum Merdeka menempatkan pendidikan karakter sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran dengan menekankan

pendekatan yang berpusat pada siswa serta penguatan kemampuan sosial dan emosional. Salah satu nilai utama yang perlu dikembangkan sejak sekolah dasar adalah semangat gotong royong, karena nilai tersebut menjadi landasan dalam membentuk sikap sosial dan kemampuan bekerja sama antarindividu di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Septiani (2021) menjelaskan bahwa sikap sosial merupakan aspek penting dalam perkembangan peserta didik yang mencakup kemampuan berinteraksi, bekerja sama, menghargai perbedaan, serta berpartisipasi aktif dalam lingkungan sosial. Sikap sosial yang baik tidak hanya mendukung keberhasilan proses pembelajaran, tetapi juga mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan mampu hidup harmonis dengan lingkungannya. Oleh karena itu, pembinaan sikap sosial perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kegiatan pembelajaran yang menumbuhkan empati, kerja sama, dan rasa saling menghargai.

Pembentukan sikap sosial pada siswa tidak terjadi secara spontan, melainkan membutuhkan

peran aktif guru melalui bimbingan, keteladanan, pembiasaan, serta penerapan strategi yang tepat. Apabila proses pembentukan sikap sosial tidak dilakukan secara optimal, siswa berpotensi tumbuh menjadi pribadi yang kurang peduli terhadap lingkungan sosial dan mengalami kesulitan dalam bekerja sama. Oleh sebab itu, strategi guru dalam membentuk sikap sosial siswa perlu mendapat perhatian khusus dan dikaji secara mendalam.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri Pertiwi Lamgarot, terlihat bahwa pembelajaran masih cenderung berfokus pada pencapaian aspek akademik, sehingga penguatan sikap sosial siswa belum sepenuhnya menjadi perhatian utama dalam proses pembelajaran. Masih ditemukan siswa yang kurang peduli terhadap teman, kurang bekerja sama dalam tugas kelompok, kurang memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung, serta belum sepenuhnya menunjukkan sikap sosial seperti saling menghargai dan bertanggung jawab. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai sikap sosial yang diharapkan dengan praktik yang

terjadi di lapangan. Oleh karena itu, strategi guru dalam membentuk sikap sosial siswa perlu dianalisis agar diketahui bagaimana bentuk strategi yang diterapkan serta sejauh mana strategi tersebut berperan dalam membentuk sikap sosial siswa..

B. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas enam guru kelas, yaitu guru kelas I sampai kelas VI. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara terstruktur. Data dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi..

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Observasi dan Wawancara

Untuk menganalisis strategi guru dalam membentuk sikap sosial siswa di SD Negeri Pertiwi Lamgarot, peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap enam guru kelas, yaitu guru kelas I sampai dengan kelas VI. Observasi dilakukan berdasarkan lembar observasi yang telah disusun sesuai dengan aspek strategi yang diamati, sedangkan wawancara dilakukan untuk

memperkuat dan memperjelas data yang diperoleh melalui observasi. Data hasil observasi dan wawancara tersebut kemudian dideskripsikan berdasarkan strategi guru dalam membentuk sikap sosial siswa.

Jujur

Strategi keteladanan dan pembiasaan diterapkan guru untuk membentuk sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa. Guru memberikan contoh perilaku positif, membiasakan siswa berkata jujur, menaati aturan kelas, serta bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban di sekolah. Berdasarkan hasil observasi terhadap enam guru kelas di SD Negeri Pertiwi Lamgarot, sebagian besar guru telah menerapkan strategi ini dengan kategori baik hingga sangat baik. Hal tersebut terlihat dari kebiasaan guru membimbing siswa untuk berkata jujur, datang tepat waktu, melaksanakan piket kelas, dan menyelesaikan tugas dengan baik. Guru juga menunjukkan sikap positif seperti berbicara sopan, menghargai siswa, serta memberikan arahan secara berulang.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi keteladanan dan pembiasaan melalui

berbagai cara. Ibu AI membiasakan siswa bersikap terbuka dan jujur dalam menyampaikan masalah di kelas serta terus mengingatkan aturan dan tanggung jawab siswa. Bapak A menanamkan nilai kejujuran melalui cerita kehidupan sehari-hari dan kesepakatan kelas yang dibuat bersama siswa. Ibu F memberikan contoh perilaku jujur dan meminta siswa menjelaskan alasan ketika tidak mengerjakan tugas agar siswa terbiasa berkata jujur. Ibu MT menekankan pentingnya guru menjadi teladan, seperti meminta maaf ketika melakukan kesalahan di depan siswa, serta menerapkan disiplin melalui rutinitas dan apresiasi. Ibu MN memberikan pembiasaan dan arahan secara terus-menerus serta sanksi yang bersifat mendidik. Sementara itu, Ibu D menegaskan bahwa guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru sehingga harus menjadi model yang baik bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, strategi keteladanan dan pembiasaan telah diterapkan dengan baik dalam membentuk sikap sosial siswa. Strategi ini dilakukan melalui pemberian contoh perilaku positif, penerapan aturan kelas, serta pembiasaan sikap sosial dalam

kehidupan sehari-hari sehingga siswa terbiasa menerapkan perilaku yang baik di lingkungan sekolah.

Disiplin

Strategi penegakan aturan diterapkan guru untuk membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan santun siswa. Guru membuat kesepakatan kelas, mengingatkan siswa terhadap aturan yang berlaku, memberikan sanksi yang mendidik, dan memberikan reward kepada siswa yang menunjukkan perilaku positif. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah menerapkan strategi penegakan aturan dengan kategori baik hingga sangat baik. Guru membiasakan siswa mematuhi aturan kelas, datang tepat waktu, melaksanakan piket sesuai jadwal, dan menjaga perilaku selama pembelajaran berlangsung. Guru juga memberikan teguran secara mendidik tanpa menggunakan kekerasan fisik.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa aturan kelas dibuat sejak awal pembelajaran dan terus diingatkan kepada siswa. Ibu AI menjelaskan bahwa sanksi yang diberikan bersifat mendidik, seperti berdzikir, agar siswa tetap nyaman dan tidak takut berkata jujur. Bapak A menyampaikan bahwa

aturan dibuat berdasarkan kesepakatan bersama sehingga siswa memahami konsekuensi dari pelanggaran yang dilakukan. Ibu F selalu mengingatkan aturan kelas setiap hari dan memberikan sanksi seperti menambah jadwal piket atau menghafal perkalian. Ibu MT membentuk disiplin melalui rutinitas yang konsisten dan pemberian apresiasi kepada siswa yang disiplin. Ibu MN membacakan tata tertib sekolah secara rutin agar siswa terbiasa disiplin. Sementara itu, Ibu D menyatakan bahwa disiplin dibentuk melalui pembiasaan, kesepakatan kelas, dan pemberian sanksi yang mendidik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, strategi penegakan aturan telah diterapkan dengan baik. Guru menerapkan kesepakatan kelas, memberikan reward dan sanksi mendidik, serta terus memberikan arahan sehingga siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan mampu mematuhi aturan di sekolah.

Tanggung Jawab

Strategi pemberian tugas dan tanggung jawab diterapkan guru untuk membentuk sikap tanggung jawab, disiplin, peduli, dan percaya diri siswa. Guru memberikan tugas secara

terarah, membiasakan siswa menyelesaikan tugas tepat waktu, melibatkan siswa dalam kerja kelompok, serta memberikan tanggung jawab dalam kegiatan kelas. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar guru telah menerapkan strategi ini dengan kategori baik hingga sangat baik. Guru membiasakan siswa menyelesaikan tugas, melaksanakan piket kelas, bekerja sama dalam kelompok, dan berani menyampaikan pendapat di depan kelas.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi ini melalui berbagai cara. Ibu AI meminta siswa menuntaskan tugas dan saling mengingatkan dalam kelompok. Selain itu, seluruh siswa dibiasakan tampil di depan kelas melalui kegiatan sederhana seperti memimpin doa. Bapak A selalu memeriksa tugas siswa dan memberikan konsekuensi apabila tugas tidak diselesaikan. Guru juga menggunakan strategi penunjukan bergantian agar semua siswa mendapat kesempatan tampil. Ibu F memeriksa tugas satu per satu dan memberikan motivasi kepada siswa agar lebih percaya diri. Ibu MT memberikan tugas kelompok dengan pembagian peran yang jelas sehingga

siswa belajar bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing. Ibu MN membiasakan siswa bertanggung jawab melalui tugas piket dan pemberian reward agar siswa berani bertanya dan berpendapat. Sementara itu, Ibu D melatih tanggung jawab siswa melalui pembiasaan menyelesaikan tugas tepat waktu dan memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pemberian tugas dan tanggung jawab telah diterapkan dengan baik. Strategi ini dilakukan melalui pemberian tugas individu maupun kelompok, pembiasaan menyelesaikan tugas tepat waktu, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk tampil dan berpendapat sehingga siswa menjadi lebih bertanggung jawab, disiplin, dan percaya diri.

Santun

Strategi pembinaan sikap santun diterapkan guru untuk membentuk perilaku santun dalam berbicara, bertindak, dan berinteraksi dengan orang lain. Guru memberikan teladan perilaku santun, membiasakan siswa berbicara sopan, mengajarkan tata krama, dan menegur siswa yang kurang santun. Hasil observasi

menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah menerapkan strategi ini dengan kategori baik hingga sangat baik. Guru membiasakan siswa memberi salam, berbicara sopan, menghormati guru dan teman, serta menjaga sikap selama pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menjadi teladan dalam bersikap santun. Ibu AI selalu mengingatkan pentingnya berbicara sopan kepada guru maupun teman. Bapak A mengajarkan sopan santun melalui cerita dan nasihat serta memberikan pendekatan yang baik kepada siswa yang berperilaku kurang santun. Ibu F membiasakan siswa memberi salam, duduk dengan baik, dan mengangkat tangan sebelum berbicara. Ibu MT menerapkan budaya 5S, yaitu senyum, salam, sapa, sopan, dan santun, serta membiasakan siswa menggunakan kata-kata seperti tolong, maaf, dan terima kasih. Selain itu, guru menegur siswa secara halus agar tidak merasa dipermalukan. Ibu MN juga mencontohkan perilaku santun dalam berinteraksi dengan siswa. Sementara itu, Ibu D menegaskan bahwa guru harus menjadi teladan karena perilaku guru akan ditiru oleh

siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, strategi pembinaan sikap santun telah diterapkan dengan baik melalui pemberian teladan, pembiasaan perilaku santun, nasihat, dan teguran yang mendidik sehingga siswa menjadi lebih sopan dalam berbicara dan berinteraksi di lingkungan sekolah.

Peduli dan Toleransi

Strategi pembinaan sikap peduli dan toleransi diterapkan guru agar siswa mampu menghargai perbedaan, bekerja sama, dan memiliki rasa peduli terhadap sesama. Guru membiasakan siswa saling membantu, bekerja sama dalam kelompok, serta menyelesaikan konflik dengan baik. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah menerapkan strategi ini dengan kategori cukup hingga sangat baik. Guru membiasakan siswa membantu teman yang kesulitan, menghargai perbedaan pendapat, dan menjaga hubungan baik antar siswa.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Ibu AI menerapkan tutor teman sebaya agar siswa saling membantu dan peduli terhadap teman yang mengalami kesulitan. Bapak A

menanamkan toleransi melalui pembelajaran tentang keberagaman dan pentingnya saling menghargai. Ibu F membiasakan siswa menjenguk teman yang sakit dan mengumpulkan sumbangan sebagai bentuk kepedulian. Ibu MT menerapkan kegiatan infak dan pembelajaran kolaboratif yang melibatkan siswa dengan latar belakang berbeda. Ibu MN menjelaskan adanya kegiatan Jumat amal untuk menumbuhkan rasa peduli siswa. Sementara itu, Ibu D menggunakan media pembelajaran seperti video animasi yang mengandung nilai karakter untuk menanamkan sikap peduli dan toleransi.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pembinaan sikap peduli dan toleransi telah diterapkan dengan baik melalui pembiasaan saling membantu, kegiatan sosial, kerja sama kelompok, dan penyelesaian konflik secara baik sehingga siswa menjadi lebih peduli dan menghargai perbedaan.

Percaya Diri

Strategi pembinaan sikap percaya diri diterapkan guru agar siswa berani bertanya, berpendapat, dan tampil di depan kelas. Guru memberikan kesempatan kepada

siswa untuk tampil, memberikan motivasi, menciptakan suasana belajar yang nyaman, serta memberikan apresiasi kepada siswa yang berani berbicara. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar guru telah menerapkan strategi ini dengan kategori baik hingga sangat baik. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memimpin doa, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan tampil di depan kelas.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Ibu AI memberikan pertanyaan sederhana agar siswa lebih percaya diri menjawab. Bapak A menggunakan strategi penunjukan bergantian agar semua siswa memiliki kesempatan tampil. Ibu F memberikan motivasi agar siswa tidak takut melakukan kesalahan dan membiasakan siswa tampil di depan kelas secara berulang. Ibu MT menciptakan suasana kelas yang nyaman sehingga siswa tidak takut menyampaikan pendapat. Ibu MN memberikan reward untuk meningkatkan keberanian siswa bertanya dan berpendapat. Sementara itu, Ibu D memberikan pertanyaan yang mudah dipahami siswa agar mereka lebih berani

menjawab selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, strategi pembinaan sikap percaya diri telah diterapkan dengan baik melalui pemberian kesempatan tampil, motivasi, apresiasi, dan penciptaan suasana belajar yang nyaman sehingga siswa menjadi lebih berani bertanya, berpendapat, dan mengekspresikan diri di lingkungan sekolah

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, diketahui bahwa strategi guru dalam membentuk sikap sosial siswa di SD Negeri Pertiwi Lamgarot dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, penerapan aturan, serta pemberian reward dan sanksi yang bersifat mendidik. Strategi tersebut diterapkan secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran, sehingga memberikan pengaruh terhadap perkembangan sikap sosial siswa secara bertahap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah berperan sebagai teladan dalam membentuk sikap

sosial siswa. Guru menunjukkan perilaku positif, seperti bersikap jujur, santun, dan bertanggung jawab, sehingga dapat menjadi contoh bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Lickona (2017) yang menyatakan bahwa keteladanan merupakan salah satu strategi utama dalam pembentukan karakter siswa.

Selain itu, guru juga menerapkan pembiasaan dalam membentuk sikap sosial siswa, seperti membiasakan siswa untuk berkata jujur, disiplin dalam mengikuti aturan, bertanggung jawab terhadap tugas, serta bersikap peduli dan toleran terhadap sesama. Pembiasaan ini dilakukan secara berulang sehingga menjadi bagian dari perilaku siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Zubaedi (2015) yang menekankan pentingnya pembiasaan sebagai strategi dalam pendidikan karakter.

Dalam proses pembelajaran, guru juga menerapkan aturan dan kesepakatan kelas yang disusun bersama siswa. Aturan tersebut dilengkapi dengan sanksi dan reward yang bertujuan untuk membentuk perilaku siswa secara positif. Sanksi yang diberikan bersifat mendidik dan tidak menggunakan kekerasan,

sedangkan reward diberikan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menerapkan sikap sosial yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan sosial siswa.

Selanjutnya, guru juga menggunakan pendekatan personal dalam membimbing siswa, seperti memberikan nasihat, melakukan komunikasi dengan siswa, serta menjalin kerja sama dengan orang tua. Pendekatan ini dilakukan untuk memahami karakteristik siswa yang berbeda-beda, sehingga strategi yang diterapkan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan indikator sikap sosial, yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli/toleransi, dan percaya diri, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah menerapkan strategi yang baik hingga sangat baik dalam membentuk sikap sosial siswa. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan kategori baik dan sangat baik pada sebagian besar indikator, serta diperkuat oleh hasil wawancara yang menunjukkan adanya upaya guru dalam membentuk

sikap sosial siswa secara konsisten.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, strategi yang paling dominan digunakan oleh guru dalam membentuk sikap sosial siswa adalah keteladanan dan pembiasaan. Hal ini terlihat dari konsistensi guru dalam memberikan contoh perilaku positif serta membiasakan siswa dalam kegiatan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar pembelajaran.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam membentuk sikap sosial siswa telah dilaksanakan dengan baik, kondisi awal di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum sepenuhnya menunjukkan sikap sosial yang diharapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa pembentukan sikap sosial merupakan proses yang memerlukan waktu serta konsistensi dalam penerapannya. Oleh karena itu, strategi yang telah diterapkan guru perlu dilakukan secara berkelanjutan agar dapat memberikan hasil yang lebih optimal.

Strategi guru dalam membentuk sikap sosial siswa tampak diterapkan tidak hanya melalui proses pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui interaksi dan pembiasaan

dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah. Melalui berbagai strategi yang diterapkan, guru berupaya membentuk sikap sosial siswa secara bertahap agar siswa terbiasa menerapkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara, diketahui bahwa strategi guru dalam membentuk sikap sosial siswa di SD Negeri Pertiwi Lamgarot dilakukan melalui keteladanan dan pembiasaan, penegakan aturan, pemberian tugas dan tanggung jawab, serta pembinaan sikap santun, peduli/toleransi, dan percaya diri. Strategi tersebut diterapkan melalui pemberian contoh perilaku positif, pembiasaan, pemberian arahan dan nasihat, penerapan reward dan sanksi yang mendidik, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat membantu membentuk sikap sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Al Inu, A. N., Fitriani, D., Salsya Bani, E. A., & Winandar, M. L. (2022). *Peran guru sebagai agen pembaharu dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter siswa sekolah dasar di era digital*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(2), 9802–9808.
- Annisa, M. N., Putri Herdiansyah, R. F., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). *Analisis strategi pembelajaran IPS di SD kelas rendah*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(2), 9821–9827.
- Arjuna. (2025). *Pendidikan karakter merupakan upaya sistematis dan terintegrasi dalam proses pembelajaran untuk membentuk perilaku siswa yang beretika dan bertanggung jawab*. Arjuna: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 6(1), 45–52.
- Busyaeri, A., & Muharom, M. (2022). *Pengaruh sikap guru terhadap pengembangan karakter (peduli sosial) siswa di MI Madinatun Najah Kota Cirebon*. Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI, 2(1), 1-10.
- Cahyaningtyas, D., Wardani, N. S., & Yudarasa, N. S. (2023). *Upaya peningkatan hasil belajar dan sikap kerjasama siswa melalui penerapan Discovery Learning*. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 13(1), 59–67.
- Fitri. (2020). *Pengaruh bentuk interaksi sosial terhadap sikap solidaritas peserta didik SMK Negeri 1 Bumi Ratu Nuban Lampung*. Journal of Social Science Education, 1(1), 45–57.
- Herman, H., Ahmad, A., Tri Agung Putra, & Nur, MI (2022). *Pendidikan dan pembentukan karakter anak sekolah dasar*. Jurnal Linguistik, Sastra, dan Pendidikan (JLLO) , 2(6), 1738–1747. Universitas Negeri Makassar.

- Hwang, W. Y. (2016). *Influence of students' affective and conative factors on laboratory learning: Moderating effect of motivation. Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 12(4), 927–944.
- Ismaya, E. A., Purbasari, I., & Rahmawati, F. P. (2024). *Teacher strategies in instilling students social attitudes through learning natural and social sciences in class IV elementary school. Jurnal Pendidikan IPS*, 14(1). <https://doi.org/10.37630/jpi.v14i1.1573>
- Journal of English Language and Education. (2023). *Learning strategy in educational contexts. Journal of English Language and Education*, 8(2), 45–52.
- Kajian Moral dan Kewarganegaraan. (2023). *Pendidikan karakter dalam perspektif tiga komponen dasar: pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 11(2), 568–585. Universitas Negeri Surabaya.
- Kemdikbud. (2024). *Pedoman Guru Profesional*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Likona, Thomas. 2017. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Mahdhalena, E. Y., Febriyanti, A., & Abadi, M. (2023). *Implementasi Metode Tutor Sebaya Model Behavioristik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA 7 SMAN 3 Taruna Angkasa. Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(2), 204–209.
- Qona'ah, I., & Ghufroon, M. A. (2024). *Mengintegrasikan dimensi spiritual, emosional, sosial dan intelektual dalam penilaian MI Salafiyah Jenggot 01. JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(7), 6996–7002.
- Quoquab, F., Mohammad, J., & Sukari, N. (2020). *Cognitive, affective and conative domains of sustainable consumption: Scale development and validation. Sustainability*, 12(18), 7784.
- Reksamunandar, R. P., & Hadirman. (2022). *Pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan dan keteladanan guru. Jurnal Cendekia: Media Komunikasi, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 14(01), 27–38.
- Sari, IM, & Ningsih, T. (2023). *Membangun pendidikan karakter siswa sekolah dasar dengan masyarakat melalui interaksi sosial. Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, 7 (2). <https://doi.org/10.33627/es.v7i2.2809>
- Septiana, D., & Darkam, D. (2021). *Strategi guru dalam pembentukan sikap sosial siswa SDN 1 Geresik. Jurnal Lensa Penas*, 6 (1), 18–24.
- Septiani, B. (2021). *Upaya guru meningkatkan sikap sosial siswa melalui metode diskusi pada mata pelajaran IPS. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 112–120.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Svenningsson, J. (2022). *Exploring the relationship among affective, cognitive, and behavioral components in technology education. International Journal of Technology and Design Education*, 32(5), 1085–1101.
- Syamsul Arifin, Bambang. 2015. *Psikologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Yaqin, M., & Yasin, N. A. (2024). *Attitude assessment methods and instruments in learning evaluation. Educational Insights*, 2(2), 140-147.
- Zubaedi. (2023). *Pendidikan Karakter di Era Digital*. Penerbit Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga